

## GAMBARAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN 1 RAWAMERTA

Nurotul Jannah<sup>1</sup> [ps18.nurotuljannah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps18.nurotuljannah@mhs.ubpkarawang.ac.id)  
Nur Ainy Sadijah<sup>2</sup> [nurainysadijah@ubpkarawang.ac.id](mailto:nurainysadijah@ubpkarawang.ac.id)  
Randwitya Ayu Ganis Hemasti<sup>3</sup> [randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id](mailto:randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id)  
Yulyanti Minarsih<sup>4</sup> [yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id](mailto:yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

**Abstrak.** Fenomena stigma buruk terhadap mata pelajaran matematika tidak jarang ditemui pada siswa baik di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal itu dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah kecenderungan untuk mau mempelajari ilmu matematika dengan diiringi perasaan antusias, tertantang, senang dan tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat belajar siswa memiliki empat aspek diantaranya perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, serta melibatkan diri dalam kegiatan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah 152 siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Rawamerta yang ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik sample kuota dengan taraf kesalahan 5%. Pengambilan skala menggunakan skala minat belajar siswa. Analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji kategorisasi dengan bantuan *SPSS for windows versi 25.0*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kategorisasi skala minat belajar siswa agar dapat menentukan jenjang kategori tinggi atau rendah. Hasil uji normalitas menunjukkan taraf signifikansinya sebesar  $0,43 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa berdistribusi normal. Hasil kategorisasi menunjukkan 147 orang siswa tergolong pada kategorisasi tinggi atau dengan persentase sebesar 96,7% dan 5 orang siswa tergolong pada kategorisasi rendah atau dengan persentase sebesar 3,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada matematika di SMAN 1 Rawamerta untuk siswa kelas XI dan XII berada pada kategori tinggi.

*Kata Kunci:* Minat belajar siswa, matematika, pendidikan.

**Abstract.** The phenomenon of bad stigma against mathematics is not uncommon for students in elementary school to high school. It can affect students' interest in learning mathematics. Students' learning interest in mathematics is a tendency to want to learn mathematics accompanied by feelings of enthusiasm, challenge, pleasure and without any coercion from anyone. Students' interest in learning has four aspects including feelings of pleasure, attention, feelings of interest, and involving themselves in learning activities. The method used in this research is descriptive quantitative method. The samples used were 152 students of class XI and XII of SMAN 1 Rawamerta which were determined using a non-probability sampling technique, namely the quota sample technique with an error rate of 5%. Taking the scale using the student learning interest scale. The analysis of this research uses normality test and categorization test with the help of SPSS for windows version 25.0. The purpose of this study was to determine the categorization of the student's interest in learning scale in order to determine the level of the high or low category. The results of the normality test showed a significance level of  $0.43 > 0.05$ . So it can be concluded that the variable of student interest in learning is normally distributed. The results of the categorization showed that 147 students belonged to the high categorization or with a percentage of 96.7% and 5 students belonged to the low categorization or with a

percentage of 3.3%. So it can be concluded that students' interest in mathematics at SMAN 1 Rawamerta for grade XI and XII students is in the high category.

*Keywords: Student interest, mathematics, education.*

## **Pengantar**

Sarama dan Clements (dalam Siregar, 2017) mengatakan, matematika adalah pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa di sekolah. Namun di sisi lain matematika dianggap penting karena perannya sebagai prediktor yang kuat bagi anak untuk memasuki sekolah formal dibanding keterampilan emosional sosial. Selain itu terdapat peningkatan yang cukup pesat dalam penerapan matematika pada berbagai bidang pekerjaan di zaman teknologi ini.

Hasil riset yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (EOCD)* 2018 telah dirilis pada Selasa, 3 Desember 2019. Berdasarkan hasil studi tersebut peringkat PISA Indonesia tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Studi pada tahun 2018 ini menilai 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali. Studi ini membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap anak. Untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (peringkat 73), serta mendapat skor 379 dari skor rata-rata 489. Dilihat dari peringkat tersebut, hal ini menjadi bukti bahwa fenomena minat belajar matematika para pelajar di Indonesia berada pada kategori yang sangat rendah dibandingkan dengan negara lain.

Berdasarkan hasil wawancara melalui media *whatsapp* pada tanggal 8 Juni 2022 yang dilakukan oleh penulis terhadap 20 orang responden siswa Sekolah Menengah Atas di Karawang, didapatkan hasil sebanyak 14 orang (70%) memberi jawaban bahwa matematika itu sulit, membosankan, rumit, membuat sakit kepala, tidak menyenangkan, bahkan sangat ingin dihindari. Sisanya sebanyak 6 orang (30%) menjawab bahwa matematika itu menyenangkan, menantang serta menyelesaikan soal matematika adalah sebuah kepuasan. 50% dari responden tersebut adalah siswa SMAN 1 Rawamerta, sedangkan sisanya berasal dari sekolah lain.

## **Landasan Teori**

### **Minat Belajar**

Minat belajar menurut Priansa (dalam Febriani, 2019) adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketika anak memiliki minat belajar yang kuat, maka akan muncul rasa semangat mempelajari sesuatu agar apa yang diinginkannya dapat terwujud. Dikarenakan minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, aktif dan pasifnya anak dalam proses belajar mengajar di kelas tergantung ada atau tidaknya minat belajar anak.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Ahmadi, 2020) Aspek-aspek minat belajar siswa dapat diukur melalui: Perasaan senang, perhatian saat belajar, perasaan tertarik, keterlibatan dalam belajar.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mencari gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas XI dan XII SMAN 1 Rawamerta.

Populasi pada penelitian ini adalah para siswa SMAN 1 Rawamerta kelas XI dan XII yang berjumlah 246 orang. Cara menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 152 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling* kuota. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII yang belajar mata pelajaran Matematika. Skala yang digunakan mengacu pada skala Likert. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu skala Minat Belajar siswa.

Pengujian validitas pada penelitian ini dengan *expert judgement* dilakukan dengan melihat kesesuaian masing-masing pernyataan dalam aitem dengan *blueprint*. Uji analisis aitem penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment pearson*. Dalam melakukan pengujian ini, penulis menggunakan SPSS *for windows versi 25.0*. Untuk menguji reliabilitas skala digunakan koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor subjek bervariasi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov smirnov* dalam program SPSS *25 for windows*. Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) terhadap skala psikologi minat belajar siswa dengan penentuan dua jenjang atau kategori yaitu: rendah, dan tinggi.

### Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah variabel minat belajar memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jumlah responden yang melebihi 100 dalam pengujian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Total Var

N		152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69.5000
	Std. Deviation	8.99522
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.053

Negative	-.074
Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* 0,043 > 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa variable minat belajar berdistribusi normal.

Hasil dari penyebaran data pada 152 responden dengan menggunakan *googleform* yang menggunakan skala minat belajar siswa. Respon pada skala tersebut akan dikategorisasikan sesuai dengan bentukan penyebaran skala. Skala minat belajar siswa yang terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan mean dan nilai hitung responden dengan bantuan *software SPSS Versi 25 for windows*.

Berikut adalah hasil dari perhitungan kategorisasi dengan bantuan *software SPSS Versi 25 for windows*:

Tabel 2. Uji Kategorisasi Minat Belajar Siswa  
Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	3.3	3.3	3.3
	Tinggi	147	96.7	96.7	100.0
	Total	152	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa dalam penelitian ini memiliki kategori rendah sebanyak 3,3% atau sebanyak 5 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 96,7% atau sebanyak 147 siswa. Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tinggi dimiliki oleh siswa SMAN 1 Rawamerta dalam kategorisasi minat belajar siswa yang tinggi yaitu sebanyak 147 siswa atau sebesar 96,7%.

- a. Kategorisasi responden berdasarkan jurusan

Tabel 3. Kategorisasi berdasarkan jurusan

Descriptives

Minat Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
IPA	88	70.75	8.185	.873	69.02	72.48
IPS	64	67.78	9.810	1.226	65.33	70.23
Total	152	69.50	8.995	.730	68.06	70.94

### ANOVA

Minat Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	326.563	1	326.563	4.119	.044
Within Groups	11891.438	150	79.276		
Total	12218.000	151			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, tingkat minat belajar siswa dengan jurusan IPA memiliki sedikit selisih lebih besar daripada jurusan IPS, hal ini ditunjukkan dengan nilai mean jurusan IPA sebesar 70,75 dibandingkan jurusan IPS sebesar 67,78. dengan taraf signifikansi sebesar 0,044 lebih dari 0,005 ( $p > 0.005$ ) maka perbedaan yang dihasilkan dapat dikatakan tidak begitu berbeda.

b. Kategorisasi responden berdasarkan usia

Tabel 4. Kategorisasi berdasarkan usia

### Descriptives

Minat Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
16	10	68.30	7.889	2.495	62.66	73.94
17	58	71.21	10.003	1.313	68.58	73.84
18	84	68.46	8.273	.903	66.67	70.26
Total	152	69.50	8.995	.730	68.06	70.94

### ANOVA

Minat Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	273.490	2	136.745	1.706	.185
Within Groups	11944.510	149	80.164		
Total	12218.000	151			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, tingkat minat belajar siswa di usia 16 tahun jauh lebih rendah daripada tingkat usia lainnya. Responden yang berusia 16 tahun memiliki nilai rata-rata minat belajar dengan nilai 68,30. Lalu pada tingkat minat belajar yang paling tinggi dapat ditemukan pada responden dengan usia 18 tahun dengan nilai rata-rata 68,46. Kemudian responden dengan usia 17 tahun memiliki nilai rata-rata 71,21. Taraf signifikansi kategorisasi berdasarkan usia adalah 0,185

dan lebih dari 0,05 ( $p > 0.05$ ) maka perbedaan yang dihasilkan dapat dikatakan tidak begitu berbeda.

c. Kategorisasi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5 Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat	Laki-laki	62	69.16	9.332	1.185
Belajar	Perempuan	90	69.73	8.801	.928

Berdasarkan tabel di atas, tingkat minat belajar siswa perempuan memiliki sedikit selisih lebih besar daripada laki-laki, hal ini ditunjukkan dengan nilai mean perempuan sebesar 69,73 dibandingkan laki-laki sebesar 69,16 dengan taraf signifikansi sebesar 0,402 lebih dari 0,05 ( $p > 0.05$ ) maka perbedaan yang dihasilkan dapat dikatakan tidak begitu berbeda.

Pada uji kategorisasi variabel minat belajar siswa, terdapat dua hasil kategori, kategori rendah sebesar 3,3% atau sebanyak 5 siswa, dan kategori tinggi sebesar 96,7% atau sebanyak 147 siswa. Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa di SMAN 1 Rawamerta berada pada dominasi tinggi, yaitu sebanyak 147 siswa atau sebesar 96,7%.

Lalu berdasarkan kategorisasi jurusan, didapatkan hasil kategori minat belajar siswa dengan jurusan IPA memiliki sedikit selisih lebih besar daripada jurusan IPS, hal ini ditunjukkan dengan nilai mean jurusan IPA sebesar 70,75 dibandingkan jurusan IPS sebesar 67,78. dengan taraf signifikansi sebesar 0,044 lebih dari 0,005 ( $p > 0.005$ ) maka perbedaan yang dihasilkan dapat dikatakan tidak begitu berbeda.

Kemudian berdasarkan kategorisasi usia, responden dengan usia 16 tahun jauh lebih rendah daripada tingkat usia lainnya. Responden yang berusia 16 tahun memiliki nilai rata-rata minat belajar dengan nilai 68,30. Lalu pada tinggkat minat belajar yang paling tinggi dapat ditemukan pada responden dengan usia 18 tahun dengan nilai rata-rata 68,46. Kemudian responden dengan usia 17 tahun memiliki nilai rata-rata 71,21. Taraf signifikansi kategorisasi berdasarkan usia adalah 0,185 dan lebih dari 0,05 ( $p > 0.05$ ) maka perbedaan yang dihasilkan dapat dikatakan tidak begitu berbeda.

Selanjutnya berdasarkan kategorisasi jenis kelamin, responden perempuan memiliki sedikit selisih lebih besar daripada laki-laki, hal ini ditunjukkan dengan nilai mean perempuan sebesar 69,73 dibandingkan laki-laki sebesar 69,16 dengan taraf signifikansi sebesar 0,402 lebih dari 0,05 ( $p > 0.05$ ) maka perbedaan yang dihasilkan dapat dikatakan tidak begitu berbeda.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari informasi mengenai gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Rawamerta, setelah dilakukan hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMAN 1 Rawamerta kelas XI dan XII berada pada kategorisasi tinggi. Dan berdasarkan

kategorisasi dengan karakteristik jurusan, usia, dan jenis kelamin responden, didapatkan hasil yang tidak begitu berbeda.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMAN 1 Rawamerta kelas XI dan XII yang paling dominan berada pada kategorisasi tinggi. Yaitu dengan persentase sebesar 96,7% atau sebanyak 147 siswa. Sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu dengan persentase 3,3% atau sebanyak 5 siswa. Untuk itu hipotesis pada penelitian ini  $H_0$  diterima, yaitu nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMAN 1 Rawamerta memiliki kategori tinggi. Dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan kategorisasi dengan karakteristik jurusan, usia, dan jenis kelamin responden, didapatkan hasil yang tidak begitu berbeda.

### Kepustakaan

- Ahmadi. (2017). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA MAN Wajo*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alaudin Makassar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2009). *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach* (New York: Routledge)
- Darmadi. (2017) *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, yogyakarta: CV budi Utama
- Febriani, F. (2019). *Kontribusi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di DTA Al-Istiqomah*. Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan.
- Gie. (1998). *Cara Belajar yang Efisien*. (Yogyakarta: Liberti)
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan, dan Pariwisata Indonesia, (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. <https://radioedukasi.kemdukbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html> diakses pada tanggal 25 Mei 2022.
- Lestari, I. (2015). *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. (Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI, 120.)
- Lestari, K. E., Yudhanegara, M. R., (2015) *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: Aditama)
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalitas Guru* tentang (Bandung: CV Alfabeta)
- Rusdi. (2017). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas IV SD Negeri 193 Jenna Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*.
- Sardiman. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Perpustakaan Nasional)
- Setiani, A., & Donni, J. P. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta)

- Siregar, N. R. (2017). *Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa yang Menyenangi Game* (Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia)
- Slameto. (2015) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta) hal 37
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke-1. Bandung: Penerbit Alfabeta.